

LAMPIRAN

Tabel Pertanyaan Wawancara

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Aspek Sistem Management	Sesuai Jadwal	1. Bagaimana cara menentukan pembuatan jadwal pengurusan ijin bangunan gedung agar tepat ?
		2. Mengapa penjadwalan yang tepat dalam pengurusan ijin bangunan itu penting ?
	Pembayaran	1. Bagaimana cara memastikan pembayaran dapat dilaksanakan tepat waktu sesuai kontrak ?
		2. Mengapa pembayaran tepat waktu diutamakan dalam proses pengurusan ijin bangunan ?
Dokumen	Persyaratan	1. Bagaimana cara memastikan seluruh kebutuhan dokumen persyaratan pengurusan ijin sudah sesuai?
		2. Mengapa kesesuaian kebutuhan dokumen perijinan dan persyaratan harus sesuai sebelum melaksanakan pengurusan ijin bangunan
Tenaga Kerja	Kualifikasi	1. Bagaiaman cara menentukan tenaga kerja yang tepat dalam melakukan pengurusan ijin bangunan
		2. Mengapa pengalaman dalam pengurusan ijin bangunan dibutuhkan dalam proses memilih tenaga kerja
	Monitoring	1. Bagaimana cara pelaksanaan pemantauan tenaga kerja dalam pengurusan ijin
		2. Mengapa pemantauan tenaga kerja itu dibutuhkan dalam pengurusan ijin
	Komunikasi	1. Bagaiaman cara melaksanakan komunikasi yang efektif dengan tenaga kerja untuk mengetahui progress atau kendala yang dialami dalam proses pengurusan ijin bangunan
		2. Mengapa komunikasi yang efektif dibutuhkan dalam proses pengurusan ijin bangunan gedung?

Daftar Responden Penelitian

No	Pekerjaan	Posisi	Nama Responden
1	IMB & SLF Gedung Buaran	Kepala Departemen	Asri Harini
2	SLF Gedung Sunter	Kepala Departemen	Asri Harini
3	SLF Gedung Condet	Kepala Departemen	Asri Harini
4	IMB Gedung Malang	Kepala Departemen	Asri Harini
5	IMB Pool Condet	Kepala Departemen	Asri Harini
6	IMB Gedung Surabaya	Kepala Departemen	Asri Harini
7	IMB Gedung Palembang	Kepala Departemen	Asri Harini
8	IMB & SLF Gedung Buaran	Kepala Departemen	Gerry Hendiansa
9	SLF Gedung Sunter	Kepala Departemen	Gerry Hendiansa
10	SLF Gedung Condet	Kepala Departemen	Gerry Hendiansa
11	IMB Gedung Malang	Kepala Departemen	Gerry Hendiansa
12	IMB Pool Condet	Kepala Departemen	Gerry Hendiansa
13	IMB Gedung Surabaya	Kepala Departemen	Gerry Hendiansa
14	IMB Gedung Palembang	Kepala Departemen	Gerry Hendiansa
15	IMB & SLF Gedung Buaran	Spesialis Perijinan	Andika Prayudhi
16	SLF Gedung Sunter	Spesialis Perijinan	Andika Prayudhi
17	SLF Gedung Condet	Spesialis Perijinan	Andika Prayudhi
18	IMB Gedung Malang	Spesialis Perijinan	Andika Prayudhi
19	IMB Pool Condet	Spesialis Perijinan	Andika Prayudhi
20	IMB Gedung Surabaya	Spesialis Perijinan	Andika Prayudhi
21	IMB Gedung Palembang	Spesialis Perijinan	Andika Prayudhi
22	IMB & SLF Gedung Buaran	Project Manager	Reki Sandi
23	SLF Gedung Sunter	Project Manager	Andika Prayudhi
24	SLF Gedung Condet	Project Manager	Andika Prayudhi
25	IMB Gedung Malang	Project Manager	Andika Prayudhi
26	IMB Pool Condet	Project Manager	Andika Prayudhi
27	IMB Gedung Surabaya	Project Manager	Andika Prayudhi
28	IMB Gedung Palembang	Project Manager	Laurensius Agil D.
29	IMB & SLF Gedung Buaran	User/cabang	Sabdo Wicaksono
30	SLF Gedung Sunter	User/cabang	Sabdo Wicaksono
31	SLF Gedung Condet	User/cabang	Sabdo Wicaksono
32	IMB Gedung Malang	User/cabang	Sabdo Wicaksono
33	IMB Pool Condet	User/cabang	Sabdo Wicaksono
34	IMB Gedung Surabaya	User/cabang	Sabdo Wicaksono
35	IMB Gedung Palembang	User/cabang	Sabdo Wicaksono

Hasil Pengolahan Data Dengan Aplikasi Nvivo 12

The screenshots illustrate the data processing workflow in NVivo 12 Pro. The top screenshot shows the 'Nodes' list, which organizes data into hierarchical folders and nodes. The middle screenshot shows a selected node with its associated text and the application of a code (e.g., 'Perijadwalan'). The bottom screenshot shows the 'Code At' view, detailing the coverage of a specific code across different references.

Name	Files	References	Created On	Created By	Modified On	Modified By
↳ Perijadwalan	9	14	29/06/2024 1:35	MR	01/07/2024 20:32	MR
↳ Prosedur	5	12	30/06/2024 15:47	MR	01/07/2024 19:52	MR
↳ Pembayaran	11	13	29/06/2024 1:35	MR	01/07/2024 21:00	MR
↳ Pemantauan	31	53	29/06/2024 1:36	MR	01/07/2024 21:31	MR
↳ Pelaporan	4	4	30/06/2024 17:56	MR	30/06/2024 22:42	MR
↳ Meeting Mingguan	6	7	30/06/2024 17:51	MR	30/06/2024 21:21	MR
↳ Kurangnya kompetensi Int	1	2	30/06/2024 19:00	MR	30/06/2024 19:03	MR
↳ Kualifikasi	19	25	29/06/2024 1:36	MR	01/07/2024 21:33	MR
↳ Relasi Dinas	4	7	30/06/2024 17:49	MR	30/06/2024 22:44	MR
↳ Pengalaman	5	8	30/06/2024 17:41	MR	30/06/2024 21:20	MR
↳ Lokasi	1	1	30/06/2024 22:45	MR	30/06/2024 22:46	MR
↳ Komunikasi	22	38	29/06/2024 1:36	MR	01/07/2024 21:33	MR
↳ Kurangnya Informasi	2	2	30/06/2024 18:54	MR	30/06/2024 21:27	MR

Code At: Perijadwalan

File: Surabaya - Andika FM | Palembang - Pak Gerry

Code At: Perijadwalan - Andika - 57 references coded [15.87% Coverage]

Reference 1 - 1.67% Coverage

Jadi dari lahan kosong, kita coba membangun, sehingga yang dibutuhkan, adalah waktu itu, pertama izin mendikan bangunan sendiri, lalu dilanjutkan dengan, sertifikat layak fungsinya.

Reference 2 - 2.85% Coverage

ini karena memang waktu itu, kita dikejar dengan, timeline untuk operasional, sehingga kami lakukan, pengurusan saat itu, menggunakan konsultan, jasa pihak ketiga, kita boleh menyelesaikannya dengan, paralel ya, artinya, dimana pekerjaan sipil, yang mendasar, kita mulai bersamaan dengan, pengurusan perizinan.

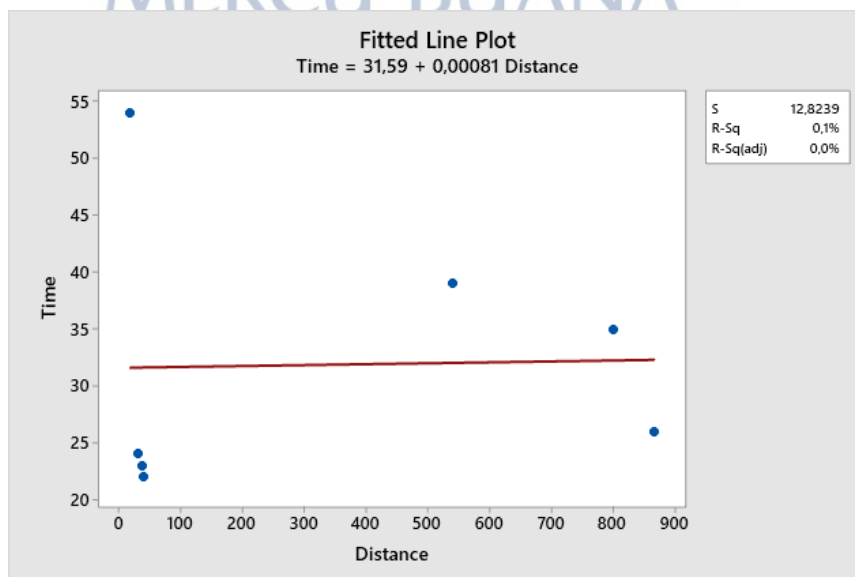
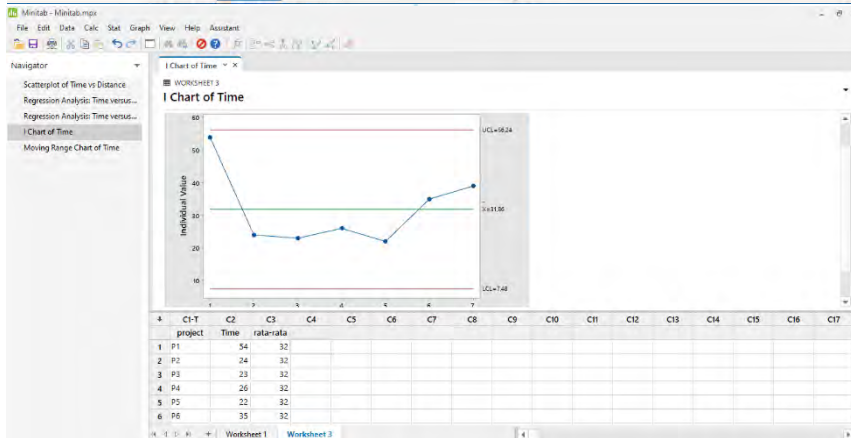
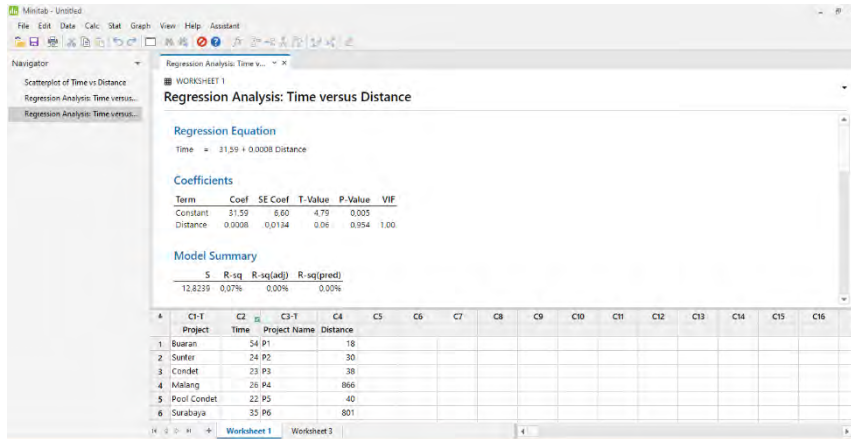
Reference 3 - 3.04% Coverage

karena memang kami dikejar, dikejar untuk, operasional, jadi waktu yang kami dapat itu, sangat ketat, sehingga pengurusan izinnya, harus segera selesai, secepat mungkin harus selesai. Jadi kami usahakan, memang saat itu, proses pembangunan, yang mendasar kegiatan sipil, dapat berjalan, berbarengan dengan pengurusan izin.

Reference 4 - 1.67% Coverage

yang seperti tadi saya jelaskan, kebetulan bangunan kami memang saat itu

Hasil Pengolahan Data Dengan Minitab



Bukti Pelaksanaan Wawancara



Hasil Transkrip Dokumentasi Wawancara

1 Proyek Buaran - Spesialis

No	Deskripsi	Keterangan
1	Pewawancara	Agus Jerry Suarjana Putra
2	Responden	Andhika Prayudi
3	Tempat Wawancara	Lantai 5 Gedung Grha Sera
4	Waktu	10 Juni 2024, 17:55 - 18:10 wib
5	Lokasi proyek	Buaran

Selamat sore, Pak Andika. Selamat sore. Perkenalkan, saya Agus Diri Suarjana Putra, di sini sebagai peneliti, untuk tugas akhir thesis saya, yang berjudul, pembangunan gedung, dengan cara mengatasi, keterlambatan pengurusan, izin proyek, menggunakan metode seven tools, di PT Serasjata Raya. Jadi mas Andika, benar di sini, bernama mas Andika Prayudia, sebagai tim spesialis, perizinan di PT Serasjata Raya, untuk di proyek, gedung buaran. Ya, betul.

56

00:57:15,000 --> 00:57:16,000

Speaker 3

Mungkin Pak Andika,

57

00:57:16,000 --> 00:57:29,000

Speaker 1

mungkin saya langsung aja ya, melakukan wawancara, di sini ada sekitar, beberapa pertanyaan, mungkin bisa dijawab, langsung seperti, ada pertanyaannya,

58

00:57:29,000 --> 00:57:30,000

Speaker 3

yaitu,

59

00:57:30,000 --> 01:11:15,000

Speaker 1

bagaimana cara, menentukan pembuatan, jadwal pengurusan izin, bangunan gedung, agar tepat waktu. Oke, baik. Sebelumnya salam kenal, mas Agus Diri ya. Sebelum salam kenal, saya dengan Andika Prayudi, mewakili PT Serasjata Raya, sebagai dokumen kontrol, license. Di sini, ini terkait untuk izin, jadi kami, waktu di awal itu, untuk pembangunan ya, dimana gedung mobil 88, itu dari awal, kita memang mengurus izinnya, karena memang bangunannya, waktu itu belum terbangun. Jadi dari lahan kosong, kita coba membangun, sehingga yang dibutuhkan, adalah waktu itu, pertama izin mendikan bangunan sendiri, lalu dilanjutkan dengan, sertifikat layak fungsinya. Untuk waktunya sendiri, untuk pengaturan timeline, waktu pekerjaan ya, ini karena memang waktu itu, kita dikejar dengan, timeline untuk operasional, sehingga kami lakukan, pengurusan saat itu, menggunakan konsultan, jasa pihak ketiga, kita boleh menyebutnya

dengan, paralel ya, artinya, dimana pekerjaan sipil, yang mendasar, kita mulai bersamaan dengan, pengurusan perizinan. Kira-kira, mengapa penjadwalan yang tepat itu, dibutuhkan dalam pengurusan izin, di buaran tersebut ya, Mas Anika ya? Nah, untuk penjadwalan sendiri, seperti tadi yang saya jelaskan ya, karena memang kami dikejar, dikejar untuk, operasional, jadi waktu yang, kami dapat itu, sangat ketat, sehingga pengurusan izinnya, harus segera selesai, secepat mungkin harus selesai. Jadi kami usahakan, memang saat itu, proses pembangunan, yang mendasar kegiatan sipil, dapat berjalan, berbarengan dengan pengurusan izin. Oke. Kira-kira bagaimana cara memastikan, pembayaran dapat terlaksana tepat waktu, sesuai kontrak ya? Untuk pembayaran sendiri, mungkin saya gambarkan terlebih dahulu ya, Mas Agus Jerry. Di proses pengurusan izin, bangunan buaran ini, kami sebetulnya telah menunjuk satu konsultan, namun, karena ada kendala ya, ada kendala di tengah pengurusan, dengan konsultan, dengan konsultan sendiri, ataupun dengan pihak dinas. Sehingga, memaksa kami untuk mengganti konsultan tersebut, dengan konsultan yang lain. Sehingga untuk proses pembayaran sendiri, jadi ada dua kali pembayaran. Artinya, dua kali kepada dua konsultan yang berbeda. Dimana konsultan yang pertama, pembayarannya, memang tidak masuk secara 100% dari nilai kontrak yang ada. Dan untuk konsultan yang kedua, yang menyelesaikan pekerjaan, itu memang menerima 100% pembayarannya. Oke, berarti disini... Secara timeline, memang tidak tepat waktu artinya untuk pembayaran. Berarti disini kan, pembayar tepat waktu itu sangat dibutuhkan ya, Pak Andika ya? Berarti kenapa pembayar tepat waktu itu dibutuhkan dalam pengurusan izin ini ya? Oke, kesnya sendiri memang,

ketika kami mengganti konsultan, yang seperti tadi saya jelaskan, kebetulan bangunan kami memang saat itu terkena segel dari pihak binas. Karena memang sebetulnya secara izin mendirikan bangunannya belum selesai. Tapi secara pembangunan, mungkin kami dapat katakan 70% pembangunan sipil itu telah berjalan. Sehingga waktu itu kami diberikan surat peringatan dari mulai surat peringatan pertama, kedua dan ketiga, hingga akhirnya bangunan kami disegel. Dan dari situ mungkin kita melihat ya, pembayaran juga kepada konsultan kami, itu bukan terhambat dalam artian, bukan kami menghambat pembayarannya, namun memang pembayaran sudah dilakukan. Mungkin secara komunikasi, di konsultan yang kami tunjuk di awal, itu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan di lapangan. Untuk persyaratan sendiri, bagaimana cara Mas Andika untuk dapat memastikan seluruh dokumen persyaratan izin itu sudah sesuai? Untuk persyaratan memang sebelum proses pembangunan pun, itu kami sudah melakukan survei dan kaji ulang hingga proses penerbitan sertifikat klaimusnya selesai. Itu apa saja yang diperlukan, tentunya kami berkaca ataupun mencari informasi kepada pihak binas tempat, di mana biasanya persyaratan yang valid ataupun yang benar-benar dibutuhkan itu bisa menjadi dasar sebagai pemenuhan persyaratan yang nantinya akan diperlukan dalam proses pengurusan izin. Kira-kira mengapa kesesuaian atas kebutuhan dokumen perizinan Mas Andika itu persyaratannya harus sesuai sebelum dilaksanakan pengurusan izin? Untuk bangunan mobil 88 Boran sendiri ini karena memang kami anggap dalam daftar merah kami karena bangunan ini pernah disegel, itu cukup menjadikan pelajaran kepada kami sebagai introspeksi di dalam proses pengurusan izin. Dan tentunya sebagai persyaratan sendiri

seharusnya memang dari awal itu untuk pengurusan izin seperti tadi saya sebutkan, tidak bisa kami lakukan secara paralel dengan proses pembangunan. Karena kalau melihat persyaratan tentunya persyaratan ketika kita mengurus bangunan yang sudah terbangun akan berbeda dengan persyaratan yang memang bangunannya belum kita bangun sama sekali. Dan ketika bangunan sudah terbangun tentunya akan banyak sekali penyesuaian di tengah jalan artinya di tengah proses yang harus di adjust ataupun disesuaikan. Bagaimana cara dari Mas Andika sendiri untuk menentukan konsultan itu atau tenaga kerja tersebut dalam melakukan pengurusan izin bangunannya? Untuk menentukannya tadi seperti yang saya sampaikan ini menjadi daftar merah kami menjadi rapor merah kami karena memang dalam pengurusan izin khususnya karena memang bangunan kami diberikan segel sehingga berpengaruh juga kepada branding mobil 8.8 sendiri di bawah nomor PT Sarasota Raya untuk menentukan tentunya kita akan lebih berhati-hati ke depannya karena pertama mungkin yang menjadi hal dasar adalah pengalaman vendor dalam segi komunikasi ataupun membangun jaringan dengan pihak dinas yang kedua memang yang jadi pelajaran tersendiri adalah seperti yang tadi saya katakan proses membangun dengan proses pengajuan izin ternyata tidak sepenuhnya bisa berjalan berbarengan seperti itu jadi untuk penunjukan vendor memang kami tidak bisa seluruhnya menyalahkan dalam proses pemilihan vendor tapi memang permintaan dari internal kami sendiri memang yang kami minta agar proses ini bisa cepat sehingga ada beberapa miss di kami yang tidak bisa kami hindari sehingga menjadi rapor merah kami tersebut untuk pemantauan tenaga kerjanya itu sendiri Mas Sandika kira-kira bagaimana

cara pelaksanaannya dalam kinerjanya Mas Sandika selama proses pembangunan maupun proses pengurusan izinnya kami berkomunikasi dari vendor kontraktor sipil kontraktor pembangunan maupun juga dengan vendor pengurusan konsultan izinnya sendiri, artinya ada 3 PIC ataupun 3 komunikasi yang harus terbangun satu sama lain antara pemilik gedung lalu ada konsultan izin dan konsultan pembangunan sipil terbangun secara harusnya harus sinkron satu sama lain yang menjadikan pelajaran bagi kami adalah mungkin komunikasi ini ada yang tidak sesuai antara proses pembangunan maupun izinnya dan mungkin ketika proses pengurusan izin ini, ada komunikasi yang tidak tersampaikan dari pihak konsultan kami di awal kepada pihak dinas maupun dari pihak konsultan pembangunan sehingga bangunan kami tersebut mendapat segel berarti pemantauan disini sangat dibutuhkan kira-kira kalau pandangan mas Andika sendiri mengapa pemantauan pengurusan izin itu dibutuhkan dalam hal ini? tentunya seperti saya jelaskan di awal ini sudah cukup menjadi catatan buruk kami dan ini menjadikan pelajaran besar juga bagi perusahaan kami dimana secara branding bangunan kami sempat disegel tentunya kita harus membangun komunikasi ataupun ketika menunjukkan konsultan itu yang komunikatif bisa lebih banyak komunikasi sehingga ketika ada miss ataupun ketidaksesuaian di lapangan itu lebih cepat tersampaikan kepada pemilik gedung ataupun kepada pihak stakeholder ataupun pihak kemampuan kepentingan lainnya seperti vendor sipil ketika ada yang tidak sesuai ataupun ada yang harus direvisi, nah itu segala informasi yang tidak sesuai tersebut bisa tersampaikan dengan cepat ini pertanyaan terakhir mas Andika dari saya kira caranya dari mas Andika sendiri pada proyek tersebut dalam pelaksanaan

komunikasi yang efektif dengan vendor itu seperti apa mas Andika oke memang saat itu ya boleh saya gambarkan sedikit ketika proses pergantian dari konsultan pertama ke konsultan kedua, konsultan pertama ini memang secara komunikasi di awal memang cukup baik ya mas Jerry, lalu mungkin di akhir itu komunikasinya sempat berkurang ya atau tidak bukan kami anggap tidak baik tetapun tidak terbangun cukup baik dengan konsultan yang di awal yang kami tunjukkan ini itu pun mungkin karena memang ada pressure tersendiri karena seperti saya jelaskan tadi bahwa kami dikejar waktu oleh kegiatan operasional yang harus segera terlaksana dimana harusnya karena memang lokasi tersebut kami menyewa lahan ya sehingga tentunya waktu sewa itu tidak boleh terpotong untuk habis untuk proses pembangunan maupun proses pengurusan izin dan ketika berganti ke konsultan kedua untuk komunikasi pun yang terbangun juga cukup baik ya sebetulnya, tapi dari konsultan pertama ke konsultan kedua setelah peremigrasi kami belajar bagaimana cara berkomunikasi dimana kami cukup mengerti kondisi di lapangan antara konsultan dengan pihak dinas sehingga kami pun tidak terlalu memberikan pressure lebih, tapi lebih kepada memberikan kepercayaan kepada konsultan sehingga untuk komunikasi yang dibangun kita memang tetap memiliki target namun kita tetap juga harus memegang trust atau kepercayaan kepada konsultan tersebut sehingga konsultan tidak merasa terkegang karena memang dikejar tight line ya atau waktu yang sangat ketat kira-kira komunikasi yang efektif seperti apa yang dibutuhkan dalam proses pengurusan izin ini agar kita bisa mengetahui progress atau kendala yang dialami oleh si pihak vendor tersebut selama proses baik pembangunan ataupun pengurusan izin kami banyak sekali

memang terjun langsung ke lapangan bersama konsultan, sehingga mengetahui apa saja yang dalam tanda kutip dibutuhkan di lapangan dan apa saja yang memang menjadi kendala, sehingga untuk membangun komunikasinya, kami memang perlu terjun langsung ke lapangan



2 Proyek Buaran – *Facility Development and Maintenance Departement Head*

No	Deskripsi	Keterangan
1	Pewawancara	Agus Jerry Suarjana Putra
2	Responden	Asri Harini
3	Tempat Wawancara	Lantai 5 Gedung Grha Sera
4	Waktu	20 Juni 2024, 13:50 - 14:05 wib
5	Lokasi proyek	Buaran

00:00:00,000 --> 00:00:05,000

Selamat sore, Bu Asri.

Selamat sore, Mas Brijeri.

Oke, Bu Asri, perkenalkan sebelumnya disini saya Agus Jeriswarnanaputra. Sebagai peneliti, disini saya meneliti untuk tugas akhir saya terkait tesis saya yang berjudul Peningkatan Ekonomi Hijau Pembangunan Gedung Dengan cara mengatasi keterlambatan pengurusan izin proyek menggunakan metode seven tools di PT Serasi Aturaya. Nah, Bu Asri, kebetulan saya mendapat data disini Ibu Asri sendiri sebagai Kepala Departemen di Fasilitas Development Maintenance, ya Ibu Asri? Iya, betul. Oke, kebetulan disini saat itu Bu Asri pernah sebagai Kepala Departemen untuk di pekerjaan izin proyek di Buaran, ya Bu? Iya. Nah, mungkin disini saya akan sedikit bertanya-tanya atau mewancarai Ibu terkait kenapa proyek tersebut sempat terjadi keterlambatan, gitu ya Bu? Nah, mungkin sebelum saya menanyakan beberapa poin, jika Ibu berkenan bisa menceritakan keadaan waktu itu, dipersilakan Bu. Jadi, nanti mungkin ada hal yang saya ingin tanyakan, tidak terlalu banyak. Terima kasih.

00:01:22,000 --> 00:06:56,000

Speaker 2

Oke, terima kasih Bijadiatis waktunya ya. Jadi, pada saat pertama kali kita pastikan ada pembangunan itu melakukan inisiasi ya, inisiasi proyek, inisiasi lahan dan bangunannya tersebut gitu ya. Kemudian kita mendapatkan tugas dari user seperti apa nih? Bisnis proses, bisnis model, dan secara operasional seperti apa? Nah, setelah kita menginisiasi dan kita selaku kita buildingnya ya, bagian building gitu, jadi kita membuat desain, kemudian kita membuat mappingnya, layout side plan, grand design, dan lain-lainnya seperti itu. Artinya apa? Dan membuat side plan ini pun juga kita membuat artinya BQ ya, BQ untuk pembangunan gitu. Dan BQ pembangunan ini sendiri meliputi tidak cuma bangunannya saja nih, yang kita buat untuk estimasi proyeknya. Jadi ada untuk yang bangunan itu sendiri, kemudian untuk yang MEP-nya seperti apa, kemudian dari segi markupnya seperti apa, dan mungkin yang lebih besar terberat ini adalah dari segi perizinan. Walaupun nanti ada segi pemenuhan IT, kemudian CCTV dan lain-lain itu juga berpengaruh gitu ya. Sehingga kita akan mempersiapkan suatu bangunan itu akan selesai dengan kondisi baik dan berfungsi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh user gitu ya, terpenuhi semuanya. Nah, di sini pengalaman saya waktu untuk yang di pembangunan di SMM Buaran itu, itu terjadi ketelambatan. Nah, apa saja itu ketelambatannya? Nah, itu ada beberapa aspek yang mempengaruhinya. Nah, di sini pembangunan tidak bisa berjalan dengan lancar karena ada perizinan yang tidak selesai. Kenapa kok bisa tidak selesai? Tidak selesai dalam tanda kutip artinya gitu ya. Jadi kita melakukan, inisiasi sudah benar, kita melakukan pemilihan vendor itu, itu kontraktor pelaksana dengan vendor untuk yang membuat perizinan itu berbeda nih. Nah, akhirnya terjadi disput di situ. Ketika pembangunan itu kan harusnya kita

punya timeline, punya timeline, time schedule gitu. Yang harus selesai mungkin dalam waktu 4 sampai 6 bulan, tapi ini akhirnya kan branding nih, jadi panjang nih waktunya, jadi delay projectnya. Karena tidak tersupport dengan tadi perizinan tadi. Nah, apa hubungannya development building dengan perizinan? Seharusnya kan ini berjalan seiringan gitu ya, beriringan gitu. Akhirnya pembangunan akan berhenti karena tidak tersupport dari vendor perizinan. Kenapa? Karena harusnya vendor perizinan ini kan memberikan support, artinya memberikan pengamanan gitu ya pada saat dia melakukan pekerjaan perizinannya itu secara paralel. Jadi memang di kantor kita itu, waktu itu projectnya vendor itu melakukan secara paralel. Jadi pembangunan dan pembuatan perizinan itu bersamaan. Dimana seharusnya dan sebaiknya memang harusnya perizinannya duluan ya gitu harusnya ya, dimana-mana itu harusnya duluan. Tetapi memang konteksnya di kita itu selalu seperti ini ya budayanya. Jadi tidak bisa melakukan semacam apa ya, kita harus melakukan pekerjaan itu, harusnya INB dulu nih yang jadi. Tapi ternyata harus perizinan, memang itu yang sudah terjadi. Nah, akhirnya karena vendor perizinan melakukan pekerjaan yang paralel ternyata tidak bisa, tidak bisa cover, tidak bisa backup dari bangunan, akhirnya kita ada delay, kita sempat berhenti nih, sempat terhenti dan vendor perizinan pada saat itu melakukan seperti pemalsuannya. Karena hasil dari izin itu sendiri ketika kita verifikasi tidak sesuai dan itu tidak bisa divalidasi. Nah, akhirnya dengan adanya vendor yang tidak bisa tervalidasi atas INB yang terjadi, yang sudah dibuat, maka kita harus melakukan ulang nih. Nah, disitu pun kita sudah mendapatkan kerugian ya, karena kita sudah membayar juga gitu. Tetapi memang vendornya itu ditahan masih ada masa retensinya. Akhirnya

kita pindah ke vendor baru ya, kita kondisi dengan procurement tentu saja, dan menggantikan dengan vendor yang baru ini. Namun, karena vendor yang baru ini kita waktu itu kalau tidak salah mendapatkannya dari pemerintahan langsung, dari BMDA langsung gitu. Jadi bisa terbackup tapi sudah berjalan terlalu lama ya, karena delay. Begitu sih ya sekilas tentang perizinannya.

5

00:06:56,000 --> 00:07:20,000

Speaker 1

Oke, terima kasih Bu Asri. Sungguh sangat banyak menjawab ya pertanyaannya yang akan saya tanyakan. Mungkin disini ada dua poin lagi sih Bu Asri, terkait pemantauan atas pekerjaan tersebut. Nah, biasanya dari Sera sendiri itu pelaksanaan pemantauan terhadap pekerjaan tersebut caranya seperti apa sih Bu Asri?



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

6

00:07:20,000 --> 00:11:10,000

Speaker 2

Ya, oke. Jadi kita bagi dua ya. Secara buildingnya, pembangunan buildingnya, kemudian secara perizinannya pada saat itu. Jadi kita pun juga ada weekly nih, weekly monitoring pekerjaan sampai di mana, sampai di mana. Dan itu team saya development itu pasti melibatkan dengan tim perizinan. Kita akan tek-tokan di situ, jadi memberikan aba-aba jangan dulu gitu ya. Ini ketika vendor sudah diganti ya,

jangan dulu melakukan, karena disini lagi dilakukan ini. Jadi ada sinergi yang tidak terputus gitu ya. Akhirnya dengan ada seperti itu, walaupun lama, walaupun delay, tapi kita merasa ter-backup karena kita di-backup oleh Pemda langsung. Seperti itu. Namun pada saat ini pun juga kita belajar ya, belajar dari situ kita membuat improvement. Bagaimana supaya pekerjaan itu terjadi paralel tapi dikerjakan dalam satu instansi. Artinya dalam satu, mungkin kontraktor pelaksanaan itu harus juga melakukan, berkemampuan melakukan pembuatan IMB-nya. Ya, seperti itu. Jadi kita melakukan improvement. Sekarang ini sudah dilakukannya beberapa projek-projek yang terbaru itu. Udahlah, kita melakukan dalam satu. Kenapa begitu? Karena dalam satu kontrak pembangunan itu, kita akan ada pasal yang menyebutkan bahwa kontraktor akan kena penalty ketika dia delay. Dan pada saat kita penunjukkan kontraktor nanti akan melakukan paralel dengan pekerjaan perizinannya, itu kita sudah sampaikan dari awal pada saat tender. Jadi pada saat tender itu kita sudah sampaikan, oh bapak-bapak harus melakukan pekerjaan ini tetapi yang punya bagian dengan perizinannya harus bisa melakukan pekerjaan itu. Artinya apa? Artinya kontraktor itu harus punya kemampuan, harus punya keahlian. Mungkin dia pasti akan ada bidang-bidangnya gitu ya, kalau general contractor biasanya punya. Jadi kita melakukan tender itu harus sesuai dengan gradingnya. Jadi kita menyebutkan ke procurement, berapa biaya estimasi projek kita berapa. Jadi dari procurement pun juga akan melakukan gradingnya sama. Jadi misalnya ya jangan CV dibandingkan dengan PT, dengan ini. Pasti kita akan melakukannya dengan tolong dicarikan vendornya yang gradenya sama. Gradenya A, B, C nya sama. Jadi kalau namanya general contractor itu dia akan melakukan

pekerjaan sesuai dengan kemampuannya dia. Artinya sudah meliputi dari aspeknya, dia terpenuhi ini dari segi validasi kontraktor tersebut. Misalnya surat-mesurat, dokumen dan lain-lain itu dia punya. Kemudian yang kedua dokumentasi tentang lisensi, keahlian masing-masing vendor itu dia harus punya. Dan ketika kita melakukan improvement seperti itu, alhasil bisa yang berjalan. Karena kontraktor ini kan juga akan ngumber nih, akan mengejar. Oh proyek saya sama dengan 4 bulan, nanti kalau saya delay 5 bulan atau 6 bulan pasti saya akan kena penalti nih. Artinya dia juga harus mengejar nih, bagaimana cara membuat IAB ini tadi. Dan itu pun juga keuntungannya, dia akan membackup kita. Akan membackup kita dalam waktu pekerjaan. Karena saya yang melakukan, berarti saya juga akan membackup sampai dengan IAB ini terjadi, begitu.

7

00:11:10,000 --> 00:11:27,000

Speaker 1

Oke, terima kasih Bu Asri. Tinggal satu pertanyaan lagi sih Bu Asri. Nah terkait komunikasinya sendiri Bu Asri untuk tenaga kerja di sana, istilahnya konsultan, bagi perizinan atau kontraktornya sendiri, itu cara pelaksanaannya seperti apa ya Bu Asri?

8

00:11:27,000 --> 00:12:58,000

Speaker 2

Kalau untuk pengawasan, kita melakukan selain weekly meeting proyek itu tadi, kita juga membuatkan pelaporan. Jadi misalnya, sekarang proyeknya sudah 60%, 60% itu adalah batas kita warning nih ke kontraktor, eh pak kerjaan ini sudah mau selesai nih, kamu sudah sampai mana? Karena goalsnya kita adalah ketika nanti proyek itu sudah mencapai 100% progress, itu kita harus, sudah selesai semua nih, validasi untuk surat penyuratnya, terus kemudian S-Bit Drawing itu sendiri gitu, itu harus terpenuhi semuanya. Jadi ketika nanti 60% warningnya sudah tidak terpenuhi, berarti kita di 70% nya nih, 70% tidak terpenuhi, kita akan menyurati, bikin surat peringatan. Surat peringatan bahwa, tapi surat peringatan tidak langsung end gitu ya, pasti 1, 2, 3 gitu dulu, seperti itu. Nah nanti, ketika nanti itu proyek selesai, IMB juga harus sudah selesai. Karena apa? Karena IMB itu akan berpengaruh ke semuanya, perizinan. Contoh misalnya, itu harus butuh IMB seperti apa, pajak-pajak, reklama dan lain-lain, itu kan memulainya harus dengan IMB itu sendiri, begitu.

9

00:12:58,000 --> 00:13:17,000

Speaker 1

Oke, terima kasih Bu Asri. Dan ini semuanya sudah terjawab ya Bu Asri, dari yang benar-benar saya bertanya. Terima kasih banyak Bu Asri, atas waktunya di sore hari ini. Mungkin debikian diskusi atau wawancara saya. Terima kasih banyak, selamat sore Bu Asri.

10

00:13:17,000 --> 00:13:20,000

Speaker 2

Selamat sore, terima kasih juga Bu Jerry atas wasiat waktunya.



3 Buaran – *Facility Management Departement Head*

No	Deskripsi	Keterangan
1	Pewawancara	Agus Jerry Suarjana Putra
2	Responden	Gerry Hendiansa
3	Tempat Wawancara	Lantai 5 Gedung Grha Sera
4	Waktu	28 Juni 2024, 10:54 - 11:05 wib
5	Lokasi proyek	Buaran

Speaker 1

Selamat sore Pak Geri. Pak, disini sesuai dengan kebutuhan sebelumnya, jadi disini saya, Agus Jerry Swardjana Putra, sebagai peneliti atas hasil, untuk mendapatkan tugas akhir saya untuk hasil tesis di mana yang berjudul terkait peningkatan ekonomi hijau untuk pembangunan gedung dengan cara mengatasi keterlambatan pengurusan ijin proyek menggunakan metode seven tools di PT Selasiha Toraya. Oke Pak Geri, disini saya mendapat informasi Bapak sebagai Kepala Departemen Fasilitas Manajemen, yang di mana disini saya menemukan kasus bahwa adanya keterlambatan pengurusan ijin di gedung buaran ya Pak ya. Nah, mungkin Pak Geri bisa menceritakan Pak secara garis besarnya kenapa proses pembangunan gedung disana untuk perizinan itu terjadi keterlambatan. Seperti itu Pak Geri. Ya, thank you Jerry. Secara garis besar, seperti kita ketahui bersama, proses birokrasi perizinan di negara kita, PES 62 ini memang masih belum sepenuhnya baik ya menurut pendanaan saya berdasarkan beberapa kali pengurusan perizinan yang ada termasuk salah satunya pun perizinan mobil 88 atau SMM buaran ini. Kemudian, itu yang pertama. Yang kedua, memang ada polisi dari manajemen perusahaan terkait dengan corporate value, salah satunya adalah integritas, di mana pengurusan

perizinan di negara kita ini rentan dengan biaya-biaya undertable. Sehingga, mau tidak mau, kita harus menggunakan jasa pihak ketiga vendor dalam hal ini untuk melakukan pengurusan. Sehingga, kita tidak terjun langsung, tidak ada PIC yang secara langsung memegang uang, kemudian memberikan storan-storan tertentu kepada dinas-dinas terkait, yang baik yang resmi maupun yang undertable tadi. Sehingga, risiko-risiko itu diserahkan sepenuhnya ke vendor. Nah, menyerahkan pekerjaan ini ke vendor juga ternyata ada, selain juga tadi ada positifnya kita tidak perlu repot, tidak perlu bersinggungan langsung dengan masalah keuangan khususnya undertable, tapi di sisi lain kita jadi kekurangan informasi dan progres atas pengerjaan yang aktual. Jadi, kita kan komunikasinya hanya dua arah dengan vendor tadi. Kita hanya percaya dengan apa yang disampaikan oleh vendor. Terlepas dari kita misalnya ada meeting-meeting koordinasi progres entah itu mingguan atau bulanan terkait dengan progres yang ada, kita hanya satu sisi bisa melakukan cross-check ini ke vendor tadi. Jadi, apapun yang disampaikan oleh vendor, kita percaya. Karena kita sudah menunjuk vendor tersebut sebagai kepanjangan tangan kita untuk melakukan pengurusan pekerjaan ini. Nah, dilalah untuk SMM Buaran ini terjadi satu dan lain hal miss gitu ya. Jadi, vendor ini entah bagaimana memanage pekerjaan ini di lapangan maupun di internalnya mereka, sehingga satu dan lain hal terjadi miss dokumen atau isilahnya apa ya, apakah dokumennya asli atau palsu atau ada tapi tidak sesuai dan sebagainya. Pada prinsipnya dokumen yang diberikan oleh vendor finish produknya itu tidak sesuai dengan yang kita harapkan. Sehingga akhirnya kita harus melakukan pitching ulang atau penentuan ulang vendor untuk melakukan pengurusan perizinan ini.

Nah, dampak dari hal tersebut selain mengganggu operasional karena operasional bisnis tetap harus segera berjalan. Gedung sudah jadi, kemudian operasional sudah siap dilakukan. Jika tidak digongkan untuk berjalan artinya kita kehilangan potensial revenue. Kita akan loss revenue karena ada aktivitas bisnis yang tidak bisa kita jalankan. Walhasil kita mengeluarkan biaya ekstra dalam hal ini untuk kondusivitas. Ada kondusivitas dengan ring satu misalnya lingkungan, RT, RW, ormas, tempat dan sebagainya. Ada juga koordinasi atau kondusivitas dengan dinasi-dinasi terkait yang sewaktu-waktu datang ke lokasi dan menanyakan terkait dengan keusahaan perizinan bangunan dan atribut-atribut lainnya untuk menjalankan bisnis. Sehingga itu adalah hal-hal yang menurut saya selama ini berjalan dan sepertinya perlu dilakukan perbaikan. Jadi sekali lagi, menggunakan jasa vendor adalah sesuatu yang tidak bisa kita elakkan. Karena sudah memiliki prinsip sesuai dengan corporate value terkait dengan integritas kita tidak bisa memanager uang. Ada PRC yang kita percayakan untuk diberikan uang kemudian melakukan transfer sana, transfer sini atau memberikan uang sini kepada dinas-dinas terkait. Sehingga penggunaan vendor adalah sesuatu yang absolute, tidak bisa kita elakkan. Nah sekarang, PR-nya adalah yang perlu kita petakan dan mungkin lakukan percepatan-percepatan yang bisa dilakukan adalah yang pertama, rasanya kita membutuhkan vendor juga yang cukup kompeten, punya kapabilitas yang baik, punya rekam jejak yang baik. Jadi, sourcing vendor perizinan adalah sesuatu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Yang kedua, proses monitoring pekerjaan, sepertinya tidak bisa kita sepenuhnya lepaskan atau satu arah saja mendapatkan informasi dari vendor tersebut. Kita juga sewaktu-waktu harus

melakukan cross-check apakah informasi yang disambungkan oleh vendor benar adanya. Misalnya, saat ini sudah pada tahapan misalnya anda lalin, kita mintakan resinya atau bukti-buktinya atau bukti daftarnya atau apapun sehingga kita bisa berlacak di dinas terkait. Itu yang bisa kita lakukan. Yang kedua, PIC di internal, dalam hal ini dokumen kontrol, kiranya perlu menambah kompetensinya, knowledge-nya untuk senantiasa mengetahui flow process yang sebenar-benarnya atas perizinan ini. Jadi, kita meskipun menyerahkan pekerjaan ini sepenuhnya ke vendor, tapi kita tahu sebetulnya A sampai Z itu seperti apa, sehingga saat ini kita tahu nih, oh vendor posisinya sudah di P kah, di Q kah, di S atau masih di B gitu, dari A ke Z ini. Nah itulah peran kita nanti kalau kita tahu flow process-nya, kita bisa melakukan push ke vendor gitu, untuk melakukan percepatan-pecepatan yang bisa dilakukan. Itu menurut saya hal yang perlu kita lakukan sebagai countermeasure atau proses checkpoint atau cross-check begitu. Jadi, selain mempercayakan kepada vendor, kita pun harus melakukan inisiatif-inisiatif yang dalam hal ini, karena yang punya kepentingan kan kita ya, PT Selasa Utara. Jadi, kita harus punya keinginan, dan punya kemampuan juga untuk melakukan tracing-tracing tadi. Itu menurut saya penting, supaya bisa berjalan dengan baik. Nah, kita kembali topik ke mobil 8.8 Buaran. Jadi, dampak dari perizinan ini terlambat itu cukup mengganggu ya. Itu cukup mengganggu sampai beberapa kali kita diberikan amanat oleh top management untuk segera menyelesaikan pekerjaan ini. Karena sekali lagi, berhentinya operasional adalah berhentinya pemasukan income perusahaan, artinya menjadi kerugian. Ya, kalau kita bisa hitung secara rupiah sebetulnya bisa kita hitung. Sehari kita revenue berapa, kita tinggal kali. Berapa

lama kita mengalami stop atau tidak bisa beroperasi gara-gara perizinan ini belum selesai. Nah, mungkin seperti itu dulu. Terima kasih Pak Geri. Saya rasa semua informasi di bawah acara hari ini terjawab semua ya, Pak. Dari rencana yang ingin saya tanyakan, beberapa poin. Mungkin cukup untuk yang dikis di mobil 8.8 ini, Pak Geri. Terima kasih, Pak Geri. Oke, Mas Jerry.



4 Proyek Buaran – *Project Manager*

No	Deskripsi	Keterangan
1	Pewawancara	Agus Jerry Suarjana Putra
2	Responden	Reki Sandi
3	Tempat Wawancara	Lantai 5 Gedung Grha Sera
4	Waktu	12 Juni 2024, 13:30 - 14:05 wib
5	Lokasi proyek	Buaran

Selamat sore, Mas Reki. Sore, Mas Jerry. Oke, sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri. Saya di sini Agus Diri Suarjana Putra sebagai peneliti untuk tugas akhir saya terkait tesis yang berjudul Peningkatan Ekonomi Hijau Pembangunan Gedung dengan Cara Mengatasi Keterlambatan Pengurusan Ijin Proyek menggunakan metode seven tools di PT Serasi Autoraya. Ada pun di sini wawancara yang akan saya lakukan dengan Mas Reki Sandi selaku proyek manajer pada saat pengurusan ijin di proyek buaran ya, Mas Reki. Oke, mungkin saya langsung menanyakan aja ya, Mas Reki. Yang pertama, bagaimana cara dari Mas Reki sebagai proyek manajer dalam menentukan pembuatan jadwal pengurusan ijin bangunan gedung agar berjalan tepat waktu?

12

00:25:20,000 --> 00:26:19,000

Speaker 3

Oke, intinya gini. Yang pertama, kita juga harus tahu ya mengenal stakeholder-stakeholder yang terkait gitu ya. Yang dari, pertama dari tim building kita, dari tim pembangunan kita, siapa itu BSI-BSI proyeknya gitu ya, termasuk juga tim-tim

facility support gitu ya, yang ini juga nanti akan diandil juga dalam membantu dari pekerjaan proyek ini gitu ya. Jadi, di samping jadi pekerjaan sipil, arsitek, MEP, itu juga ada nanti tim-tim facility support seperti itu tadi, termasuk juga tim perizinan, kita masukkan kategori itu tim facility support gitu ya. Nah, terkait dengan penjadwalan supaya timeline pekerjaan kita yang kan sudah ditargetkan gitu ya, akan kelar durasi atau dalam jangka waktu terbentuk dan harus sesuai dengan tim-tim itu gitu ya.

13

00:26:19,000 --> 00:26:20,000

Speaker 1

Intinya seperti itu.



14

00:26:20,000 --> 00:38:02,000

Speaker 3

Nah, ini gimana caranya kita berkoordinasi sih, cara berkoordinasi dengan tim-tim atau stakeholder-stakeholder yang terkait ini agar pekerjaannya smooth gitu ya. Nah, terlebih juga kita dalam pemilihan pihak ketiga, dalam tanda kutip ini pendonor gitu ya. Mas Jerry mungkin tahu juga ya di perusahaan kita, kita selalu memakai jasa pihak ketiga atau pendonor dalam pengurusan perizinan gitu ya, terus juga pelaksanaan konstruksinya juga, kontraktor gitu, atau konsultan rencana gitu ya. Nah, ini nanti kalau seandainya kita sudah ketopalu nih proyek, kita meeting kan

awal nih yang disebut namanya kick-off meeting gitu ya. Nah, itu nanti biasanya diundang semua pihak-pihak ketiga itu, baik itu konsultan rencana seperti itu ya, ataupun kontraktor, maupun juga konsultan perizinan kita gitu ya, kita duduk bareng gitu, terus kita membicarakan timeline nih. Nah, sebenarnya pada hakikatnya di perusahaan kita tuh pengen pekerjaan ini paralel gitu ya, berbarangan antara pembangunan dengan perizinan. Pengen seperti itu. Namun pada hakikatnya sesuai dengan regulasi dan SOP, mungkin tidak bisa seperti itu ya. Tidak bisa seperti itu dalam benda kutip perizinan tuh harus selesai dulu, baru kita diperbolehkan untuk membangun gitu ya. Nah, ini sebenarnya agak bertolak belakang dengan bisnis perusahaan kita. Karena gini, perusahaan kita itu untuk cabang atau SPU gitu ya, di cabang-cabang itu kebanyakan itu sewa lahan gitu ya. Artinya gini, kalau kita sudah menentukan lahan A disewa dengan tanggal startnya sekarang, kayak gitu, otomatis argo udah jalan tuh. Argonya udah jalan gitu ya, untuk apa namanya tuh harusnya segera kita tempati dengan dalam waktu cepat gitu ya, untuk lahan tersebut supaya bisa beroperasi dan menghasilkan revenue dari perusahaan kita gitu ya. Nah, itulah sebenarnya triggernya kenapa kita pengennya paralel jalannya, perizinan dengan pembangunan. Kalau seandainya kita nungguin pembangunan tuh selesai, proyek kita rata-rata itu bisa sampai setahun selesainya. Ya, paling cepat 3 bulan, 4 bulan, 6 bulan dan sampai setahun atau 2 tahun seperti itu ya. Nah, kalau kita menunggu waktu durasi tersebut, kita sudah terbuang secara sewa gitu ya. Secara sewa itu udah lumayan durasinya terbuang gitu ya. Seharusnya perusahaan kita udah bisa menghasilkan untung, namun belum bisa menghasilkan keuntungannya seperti itu. Nah, itu gimana caranya? Awalnya kita

duduk bareng dulu dengan konsultan perencanaan, dengan konsultan perizinan gitu ya. Tentunya konsultan perencanaan kan udah soft nih gitu ya, kalau kita sudah membentuk start project gitu, artinya perencanaan dari proyek itu udah selesai gitu ya. Nah, ini sekarang masuk rananya ke konsultan perizinan. Bagaimana caranya dia bisa mempercepat proses ini dan sekaligus membackup gitu ya, kalau seandainya kita akan berjalan paralel proyek. Namun, kemungkinan-kemungkinan istilahnya akan terjadi itu pasti ada gitu ya. Konsekuensi yang akan kita alami itu pasti ada. Contoh, waktu kita proyek buaran gitu ya, itu salah satu cabang kita bangun di situ, kita terapkan dengan metode paralel seperti ini. Ya, kebetulan lokasi proyek kita itu cukup strategis ya mas Diri ya. Maksudnya strategis itu kayak gini, kita di-upbeat diantara dua jalan gitu ya, di jalan protokol yang seperti itu, jadi cara kasat mata itu sangat menonjol lah, sangat kelihatan langsung gitu ya, dari jalan raya maupun dari play-over gitu ya. Terkait dengan lokasi proyek kita itu, sehingga mungkin tanda kutip itu mengundang gitu ya, dari pihak entah ngomong dari pihak dinas atau pihak LSM yang ingin tahu kayak gitu ya. Nah, jadi kita coba terapkan untuk yang paralel itu, kita sambil bangun, sambil mengurus perizinan waktu itu ya, namun kenyataannya kita didatangi oleh pihak dinas waktu itu ya mas Diri ya. Kita didatangi oleh pihak dinas, dan pihak dinas menanyakan, itu yang hal-hal yang kita takutkan akhirnya terjadi gitu ya. Pihak dinas datang ke kita menanyakan perizinannya ini, sudah diurus atau sudah ada atau sudah selesai atau belum sih, atau bahkan belum diurus, pertanyaan seperti itu. Kebetulan saya waktu itu lagi di lokasi proyek juga, langsung yang menghadapin gitu ya, untuk pihak dinas saya itu, ya saya akan jawab apa adanya,

memang seperti itu kondisi waktu itu gitu ya. Nah, terus saya bilang saat ini kita sedang mengurus, dan ditanyakan lagi, yang ngurus siapa? Kita pakai pihak ketiga Pak Bu, kita pakai konsultan, dan konsultan kita informasinya sudah melakukan pengurusan, dan sudah melakukan pengumpulan dokumen gitu ya, sudah submit ke pihak dinas gitu ya. Nah, terkait dengan koordinasi lebih lanjut, kita perantahannya hanya ke pihak ketiga, kita enggak direkt langsung ke dinas waktu itu gitu ya. Namun kenyataannya tetap pihak dinas juga pengen tahu nih, pengen bertemu nih, ini seperti awalnya, pengen bertemu dengan konsultan perizinan kita, dan menanyakan langsung seperti itu. Oke, terus kita adakan agenda lah seperti itu ya, adakan agenda untuk pertemuan antara konsultan perizinan kita dengan pihak dinas. Dan pada akhirnya, ternyata konsultan perizinan kita ini mungkin gini ya, istilahnya dalam tanda kutip mungkin kurang kooperatif, mungkin seperti itu ya, kurang kooperatif, dan beranggapan karena pengalaman beliau ini sudah cukup banyak menyelesaikan perizinan-perizinan pembangunan di wilayah Jabodetabek begitu ya, sorry, di luar Jabodetabek begitu ya, di luar Jabodetabek, mungkin anggapannya di DKI mungkin sama aja gitu pengurusannya. Namun kenyataannya itu jauh berbeda, karena skup dinas yang kita tahu juga ya, yang kita tahu ternyata setiap dinas di daerah-daerah itu pasti mungkin beda-beda regulasinya, mungkin beda-beda alurnya seperti itu ya. Nah, terus, ya sebenarnya balik lagi ke koordinasi ya, karena mungkin waktu itu yang saya nilai attitudenya dari pendor perizinan kita yang tidak, mungkin tanda-tanda kutip yang kurang menghargain lah ya, dinas yang ada di sekitar lokasi proyek kita begitu ya, jadi mungkin dinas yang di lokasi proyek kita itu agak, gimana ya istilahnya itu, ini kenapa harus kayak gini sih

ngurusnya, kalau mau ngurus ya sudah sesuai rule kayak gitu ya, sesuai rule kayak gitu, sesuai dengan regulasi yang ada di sini, tapi kenyataannya pendor konsultan perizinan kita ini, istilahnya banyak membantah lah kebijakan-kebijakan yang terakhirnya kita nggak tahu apa namanya itu, detailnya gitu ya, dalam tanda kutip nggak tahu detailnya itu intinya kita bersulit lah gitu ya, untuk pengurus-pengurus perizinan situ, dan pada akhirnya karena ini, kita kan sempat disegel waktu itu ya, bangunan kita sempat disegel waktu itu, karena memang tidak memungkinkan untuk paralel waktu itu, oleh dinas terkait yang ada di daerah projeknya kita itu gitu ya, nah oke sempat disegel dan durasinya cukup lama, dan efeknya apa, pekerjaan kita delay, projeknya kita delay, dan terus juga tuntutan kontraktornya ke kita juga terkait dengan, jadi kontraktor itu biasanya kan borongan gitu ya, dia borongan dan diimpor basket kita, kalau dalam jangka waktu tertentu tidak ada kepastian juga, untuk melanjutkan projek ini, maka tukang-tukangnya mungkin berikut materialnya akan ditarik terlebih dahulu, nah jadi kan kita sudah agak was-was nih, ya memang kita tidak bisa menyalahkan kontraktor kita, mengerjakan di lapangan itu gitu ya, di satu sisi kita bisa menyalahkan mereka gitu ya, dan kita kalau tahan-tahan terus, jadi mereka akan membengkak bayaran dan dikhawatirkan, mereka akan menuntut ke kita untuk ganti rugi, dengan kita stay terus tukang di situ, namun tidak ada pekerjaan, dan dia menuntut bayaran yang lebih nantinya, itu khawatiran kita, nah itu buat saya jadi selaku PIMPRO projek tersebut, jadi harus korensi ke internalnya kita, saya minta istilahnya itu mandatlah keputusan, dan akhirnya saya kasih keputusan ke kontraktor kita, oke kita hold dulu projek ini, dan kontraktor kita, kita rumahkan dulu, atau mereka

mengerjakan di projek-projek mereka yang lain, gak apa-apa, ya intinya disitu waktu itu sempat di hold tidak ada pekerjaan, nah balik lagi tadi ke pengurusan perizinan, karena tadi pendornya kita sudah kita anggap tidak kompeten gitu ya, terkait dengan pekerjaan penyelesaian perizinan ini, kita langsung take over sendiri untuk pekerjaan ini, kita mencoba untuk mengulang lagi dari awal gitu ya, terus juga intinya membuka silot rahmi awal lah seperti itu ya, membuka silot rahmi awal ke dinas terkait itu, dan kita dengarkan gitu ya, kita istilahnya itu pengen tahu alurnya seperti apa, sebenarnya kayak gitu kan, biar kita tidak berlarut-larut, nah intinya dari pihak dinas itu sih sebenarnya menyarankan sesuai dengan SOP, nah ini boleh sebutkan aja istilahnya, apa yang disampaikan oleh dinas itu boleh ya disebutkan ya, oke, nah jadi mungkin saya gak akan sebutkan dinas mana gitu ya, intinya dinas itu menyarankan kita, kalau ada dua jalur mungkin seperti itu ya mas Jerry, mau jalur reguler atau jalur percepatan gitu ya, nah jalur reguler, saya sudah menyaksikan sini kalau jalur reguler kebetulan di waktu itu, banyak perusahaan-perusahaan lain juga mungkin lagi proses pembangunan gitu ya, tim seperti saya langsung datang ke situ, ngantrinya panjang mas Jerry, sampai mungkin sampai ke pintu gitu ya, menunggu antrian itu ya, nah kita dijelaskan juga, kalau bapak mau jalur reguler seperti itu, akan mengantri dan akan mengikuti regulasi, seperti itu ya, dan kita juga tidak dikasih tahu nih, kapan akan terbit nih perizinan kita, karena prosesnya panjang, seperti itu, atau kita ditawarkan mau jalur cepat, seperti itu, oke, saya tanya jalur cepatnya seperti apa? Jalur cepatnya, kebetulan mereka ada rekanan pendor nih ya, khusus perizinan ini konsultan mereka gitu, memang

bukan bendera mereka gitu ya, tapi mereka ada rekanan, kita tetap dituntut pakai pihak ketiga,

15

00:38:02,000 --> 00:38:03,000

Speaker 1

untuk mengurus itu,

16

00:38:03,000 --> 00:38:11,000

Speaker 3

mereka ada rekanan, oke pokoknya satu pintu dengan dia nanti urusan, tidak lagi kita direct langsung ke dinas itu,

17

00:38:11,000 --> 00:38:14,000

Speaker 1

jadi perantara dari mereka kayak gitu,

18

00:38:14,000 --> 00:38:30,000

Speaker 3

nah oke, singkat cerita kita dikenalkan lah ya, dengan konsultan perizinan atau pendor perizinan itu, dengan pihak kita, kita meetingkan bersama, terkait dengan mungkin pembiayaan kedepannya, seperti itu ya, akhirnya yaudah deal lah, dari perusahaan kita,

19

00:38:30,000 --> 00:38:31,000

Speaker 1

oke,

20

00:38:31,000 --> 00:38:32,000

Speaker 3

kita pilih pendor ini,



21

00:38:32,000 --> 00:38:34,000

Speaker 1

ya kita tunjuk pendor ini,

22

00:38:34,000 --> 00:39:05,000

Speaker 3

untuk melanjutkan proses perizinan kita ini, seperti itu mas Jerry, terus pada akhirnya, kita mulai nih, tak tak tok tak tak token, itu pun juga tidak berjalan mulus ternyata, gitu ya, ada hambat-hambatannya ya, yang kita, ya namanya gak tau lah ya, saya bukan nunjukkan instansi atau apa, atau oknum atau apa gitu ya, yang awalnya menjanjikan akan dipercepat, memang iya, waktu kita udah mulai ranah masuk dari pendornya, pilihan dinas itu, kita udah bisa buka segel,

23

00:39:05,000 --> 00:39:06,000

Speaker 1

ya,

24

00:39:06,000 --> 00:39:19,000

Speaker 3

kita udah bisa buka segel, dan kita sudah diperbolehkan untuk aktivitas, aktivitas namun tidak mencolok, karena ini kayak gitu, kita boleh diaktivitas di area dalam aja, ini kayak gitu ya, untuk mengerjakan pagar mungkin belum diperbolehkan, gitu ya,

25

00:39:19,000 --> 00:39:20,000

Speaker 1

nah,

26

00:39:20,000 --> 00:39:35,000

Speaker 3

intinya seperti itu, jadi kita boleh ngerjakan sampai paralel, durusin perizinan yang seperti itu, nah singkat ceritanya ya, pasti, dengan durasi yang awal tadi kita sudah tentukan, timelinenya, itu mundur gara-gara itu sih sebenarnya,

27

00:39:35,000 --> 00:39:36,000

Speaker 1

kayak gitu,

28

00:39:36,000 --> 00:40:07,000

Speaker 3

jadi durasi proyek ini jadi panjang, kayak gitu ya, yang seharusnya juga timnya cabang, kita sudah menempatin di waktu yang udah kita tentukan, akhirnya juga mundur, dan sekian lama waktu itu, dan kita juga rugi, intinya seperti itu, waktu itu ya, kita rugi, nah, pada hakikat memang, dokumen perizinannya juga keluar gitu ya, nah ini saya juga mau cerita, ternyata dari segi, kita pengurusan perizinan langsung ke dinas itu, itu juga banyak kemelut,

29

00:40:07,000 --> 00:40:08,000

Speaker 1

kayak gitu loh,

30

00:40:08,000 --> 00:40:43,000

Speaker 3

penyesuaian GPA, jadi kan kita, Mas Jerry kan kita sudah ada, desain sendiri gitu ya, kita ada desain, ada layoutnya, seperti itu, dan mungkin bentuk bangunnya seperti apa nanti, nah itu diminta awalnya, oleh pihak dinas perizinan itu diminta gitu ya, oke kita kasih, kita submit gambar ke mereka, berikut dengan ukuran-ukurannya gitu ya, nah ternyata karena ada GSB, dan bertimbang segala hal itu, pada akhirnya, gambar kita itu direpisi, mungkin nggak total, tapi direpisi sama mereka, dan keluarlah namanya GPA gitu ya,

31

00:40:43,000 --> 00:40:44,000

Speaker 1

setelah KRK,

32

00:40:44,000 --> 00:40:48,000

Speaker 3

keluarlah GPA, gambar perencanaan arsitektur gitu ya,

33

00:40:48,000 --> 00:40:50,000

Speaker 1

dari pihak dinas tersebut,

34

00:40:50,000 --> 00:42:55,000

Speaker 3

nah itulah yang diperbolehkan kita untuk membangun gitu ya, dari acuan dari GPA itu, jadi kita sudah tahu titiknya, kita harus dari mana bangunnya gitu ya, tentu posisinya di mana, itu dari acuan dari GPA itu, nah itu juga tawar-menawar Mas Jerry, jadikan kita tahu nih, kebutuhan cabang kita, kebutuhan SBU kita, itu mungkin tidak bisa kita penuh semua di gambar GPA itu, karena mungkin ada yang harus, oh ini mengharuskan ini, dan tidak bisa nih dikurangi bangunan ini, tidak bisa digeser bangunan ini, nah itu agak alot juga tuh Mas Jerry, waktu itu tak tak tokannya juga agak alot juga, antara pihak cabang kita, dengan pihak dinas gitu ya, mau seperti apa jadinya, ya memang pada dasarnya kita ketok palunya, sudah ada deal-dealan seperti itu ya, terkait dengan, tapi itu dalam tanda kutip gini Mas Jerry, waktu kita yang awalnya pengurusan paralel itu, dengan pendor yang

ada di yang sudah kita cut gitu ya, kita sudah ada bangunan duluan itu di depan, pada dasarnya itu yang tidak bisa kita negokan, karena sudah jadi bangunan itu, mau tidak mau itu harus dibongkar, gitu Mas Jerry, nah ya sudah kalau seperti itu, itu sudah tidak ada toleransi lagi, yang itu mau tidak mau, kita ya rugilah bangunan tersebut, kita bongkar, dan kita buat bangunan yang sama dengan itu, namun di posisi yang sesuai dengan, gambar perencanaan arsitektur yang telah disetujui oleh pihak dinas itu. Intinya seperti itu Mas Jerry, jadi ada kemelutnya antara pengurusan perizinan, kaitannya perizinan IMB, kalau dulu masih IMB ya, sekarang sudah PBG gitu ya, IMB dengan proses pembangunan itu, ya sebenarnya balik lagi kebijakan, dinas masing-masing menurut saya sih, mungkin ada yang bisa paralel, tapi mungkin, ini kebetulan DKI jatuhnya masuknya ya, DKI gitu, mungkin regulasinya cukup istilahnya ketat lah, begitu, itu yang menghambat proyek kita yang waktu dibuaran, kurang lebih seperti itu sih Mas Jerry.

35

00:42:55,000 --> 00:43:03,000

Speaker 1

Oke, terima kasih Mas Fekir, cukup jelas ya, ini mungkin dari sekian pertanyaan, yang rencana saya tanyakan,

36

00:43:03,000 --> 00:43:07,000

Speaker 3

sudah banyak yang terjawab,

37

00:43:07,000 --> 00:43:33,000

Speaker 1

jadi mungkin ada beberapa pertanyaan kembali ya Mas Fekir, terkait pembayaran sendiri Mas Fekir, kira-kira saat proyek tersebut, bagaimana cara memastikan pembayaran perizinan itu, dilaksanakan seperti apa, dan nantinya akan sesuai dengan tepat waktu, sesuai kontrak gitu, dan apakah hal tersebut akan mempengaruhi, proses pengurusan izin nantinya gitu.

38

00:43:33,000 --> 00:44:04,000

Speaker 3

Jadi gini Mas Jerry, sebenarnya bukan hanya berlaku di pendor perizinan, atau konsultan perizinan saja, semua pendor yang bekerja sama-sama kita, itu kita berlakukan hal yang sama. Kiblatnya itu dulu ya, jadi kita biasanya kalau proyek-proyek besar gitu ya, atau nominal proyek besar, itu pasti ada namanya kontrak, kontrak yang mengikat antara pihak kita, dengan pihak pendor gitu ya. Nah di kontrak tersebut,

39

00:44:04,000 --> 00:44:05,000

Speaker 1

itu sudah cukup jelas,

40

00:44:05,000 --> 00:46:16,000

Speaker 3

kita tertera di situ timeline proyek gitu, dari durasi dari kapan sampai kapan, sampai dengan termin pembayaran, progres berapa persen, kita bayarkan berapa persen, nominalnya seperti itu ya. Dan termasuk juga, untuk kesepakatan-kesepakatan dari pembayaran itu, sebenarnya gini, itu sudah tertuang juga di kontrak, misalnya progres ini, mungkin kalau perizinan kayak gitu kan, tergantung kesepakatan ya, kita ngomong bicaranya, kalau perizinan biasanya per dokumen ya, dokumen selesai kita bayar, dokumen selesai kita bayar, beda halnya dengan pekerjaan kontraktor, atau pendor konstruksi di lapangan. Kalau pendor konstruksi itu biasanya pertermin pembayarannya, termin progres 50 persen, kita bayarkan gitu ya, dengan checklist kita perbayarkan, kalau sudah oke, dengan progres tersebut tercapai, baru kita proses pembayarannya gitu ya. Nah, kalau perizinan biasanya per dokumen, dokumen selesai, misalnya dokumen apa nih, KRK, misalnya merangkap sama GPA gitu ya, itu dilihat 100 persen itu, selesai, mereka berhak nagi ke kita. Nah, untuk persyaratannya biasanya sama, lampiran sih, bayangkan lampiran, jadi ada dokumen BST gitu ya, ada dokumen BST-nya, yang di tanah tangan anda kedua pihak, kita dengan pihak konsultan tersebut, perizinan tersebut gitu ya, terus juga ada, mungkin ada lampiran dokumen memastikan,

kalau dokumen itu sudah sah atau benar, mungkin bisa dicek ya, perizinan kita dari website-websitenya, perizinan begitu ya, kalau memang sudah oke, sudah sah, dan tidak ada lagi intinya, yang diragukan gitu ya, dengan dokumen tersebut, nah kita itu bisa proses. Nah, lampiran-lampirannya, biasanya lampiran kontra, PO gitu ya, terus juga BST tadi, mungkin juga lampiran-lampiran dokumen juga, gitu ya, kalau kita sudah anggap itu lengkap, nah terhitung biasanya, dari prosesnya lengkap, dan BST dan dokumen-dokumen pembayaran itu lengkap, satu bendel itu, nah tertuang di kontrak, biasanya 30 hari kerja, paling lambat kita akan bayarkan, gitu ya, jadi antara durasi 30 hari kerja itu, kita akan proses payment-nya,

41

00:46:16,000 --> 00:46:17,000

Speaker 1

begitu,



42

00:46:17,000 --> 00:46:50,000

Speaker 3

proses payment-nya, dan kita nunggu penjadwalan nih, karena jujur aja, perusahaan kita bukan cuma satu pendor yang akan kita urus, ini terkait dengan, mungkin regulasi dan, apa ya, penjadwalan juga ya, sama apapun power yang ada di kita juga, jadi memang sudah di blok-blok ini, tanggal sekian masuk, tanggal

sekian diproses, tanggal sekian ini approval, kayak gitu, release, kayak gitu, baru nanti tanggal sekian ditentukan pembayaran, seperti itu, dan biasanya seperti itu, kalau itu kan pembayaran dari kita.

43

00:46:50,000 --> 00:47:05,000

Speaker 1

Selanjutnya Mas Reky, terkait cara pemantauan tenaga kerja, ataupun sultan intermede pun, sejauh Mas Reky ketahui, cara dalam melaksana pemantauan tersebut, seperti apa ya? Oke, jadi gini,

44

00:47:05,000 --> 00:48:03,000

Speaker 3

kalau saya, kalau setiap kali dimandatin suatu proyek, hal yang pertama saya lakukan, pasti saya bikin grup WA, saya bikin grup WA, ya, itu gunanya apa? Namun, memudahkan kita koordinasi, gitu ya, kita tanya progresnya sampai di mana, kita tahu kalau ada kendalanya apa, begitu ya, kalau bisa kita, kenapa dibuatkan grup itu, ya mungkin ada kaitannya dengan, apa istilahnya, stakeholder yang lain nih, kayak gitu ya, mungkin ada kaitannya sama pekerjaan, tim-tim kita yang lain, kayak gitu loh, jadi kita enak tuh, istilahnya tuh, koordinasinya disitu, jadi jangan, jangan cuman satu arah gitu ya, antara kita dengan pendorong perizinan saja, udah kita tanya, itu buat apa, dibuatkan grup WA juga, itu pribadi

juga bisa, kan gitu ya, ya seperti itu, biar kita juga tahu nih, berkembang sampai apa, mungkin kita grup WA itu juga, sampai level yang lebih tinggi dari kita juga, biar dia juga bisa bantu nge-push,

45

00:48:03,000 --> 00:48:04,000

Speaker 1

begitu ya,

46

00:48:04,000 --> 00:48:13,000

Speaker 3

terkait dengan stakeholder yang terkait tadi, gitu ya, itu yang pertama, yang kedua, mungkin, intens ya, kalau saya tuh, kalau proyek,

47

00:48:13,000 --> 00:48:14,000

Speaker 1

tentunya,

48

00:48:14,000 --> 00:48:27,000

Speaker 3

terkait dengan perizinan, dengan pelaksanaan pekerjaan konstruksinya, saya akan, akan melaksanakan, atau menjadwalkan, untuk meeting regular biasanya, itu minimal satu kali dalam,

49

00:48:27,000 --> 00:48:28,000

Speaker 1

satu minggu,

50

00:48:28,000 --> 00:49:16,000

Speaker 3

ya seperti itu, minimal satu kali dalam satu minggu, dan tidak mutuk kemungkinan, kalau memang ada, case-case tertentu nih, di suatu proyek itu, saya akan lakukan meeting yang, dengan durasi yang pendek nih, maksudnya kayak gini, dalam seminggu bisa tiga kali saya meeting, dan atau, saya akan terjun langsung, gitu, saya akan terjun langsung ke proyek tersebut, dan saya akan follow-up langsung nih, kalau memang sudah genting banget, saya akan follow-up langsung ke pendek-pendek tersebut, akan saya dampingi, entah kendalanya apa, misalnya dia pengurus perizinan ke Pemda, saya juga ingin tahu, apa masalahnya, yang dihadapin bapak ini, ibu ini, seperti itu ya, atau pekerjaan di kontraktor, saya akan tinjau langsung di lokasi, apa kendalanya, apa masalahnya, untuk mempercepat proses pekerjaan tersebut,

51

00:49:16,000 --> 00:49:22,000

Speaker 1

gitu mas jiri kurang lebih, oke, terima kasih mas Reky, sepertinya sudah terjawab semua,

52

00:49:22,000 --> 00:49:23,000

Speaker 3

oh terjawab semua ya,

53

00:49:23,000 --> 00:49:31,000

Speaker 1

oke, mungkin cukup mas Reky, terima kasih atas waktunya, mas Reky selamat sore,

54

00:49:31,000 --> 00:49:33,000

Speaker 3

sore, thank you mas jiri,

5 Proyek Buaran - User

No	Deskripsi	Keterangan
1	Pewawancara	Agus Jerry Suarjana Putra
2	Responden	Sabdo Wicaksono
3	Tempat Wawancara	Lantai 5 Gedung Grha Sera
4	Waktu	14 Juni 2024, 16:30 - 16:40 wib
5	Lokasi proyek	Buaran

Speaker 1

selamat sore mas Abdo, sore, oke, sebelumnya perkenalkan, mas Abdo, saya disini, ada seorang peneliti, yang saat ini ingin meneliti, terkait, peneliti untuk tugas akhir saya, yaitu terkait peningkatan ekonomi hijau, pembangunan gedung, dengan cara mengatasi keterlambatan, pengurusan izin proyek, menggunakan metode seven tools, di PT Serasiya Toraya, oke, mas Abdo disini, kebetulan, saya mendapatkan data, bahwa mas Abdo sebagai user, dalam pengurusan izin, di gedung buaran ya, nah, mungkin mas Abdo disini, ada beberapa pertanyaan, yang ingin saya tanyakan, dalam proses berikut, ya menyebabkan keterlambatan tersebut, jadi disini, saya ingin menanyakan, kira-kira bagaimana cara, dari mas Abdo sendiri, sebagai user, untuk menentukan pembuatan jadwal, pengurusan izin bangunan, agar tepat gitu ya, jiri, thank you mas jiri, jadi sebagai user, tentunya saya kembalikan lagi, ke tim perjinan sih, karena, SMA nya kan ada di perjinan, jadi penjadwalan tentunya, yang lebih tahu dan mateng, penjadwalannya harus kapan mulai, dan kapan selesai, ada di tim perjinan, seperti itu mas, saya kembalikan lagi ke tim perjinan, oke, terima kasih mas Abdo, nah kira-kira, mengapa penjadwalan ini, sangat dibutuhkan ya, dalam pengurusan izin, ya, dibuat sedemikian jadwal, tentunya harus, dirakukan sesuai time, yang

dipikirkan, biar, gak ada tuh, yang meleset, atau gak miss, di tengah jalan, seperti itu, oke, nah terkait pembayaran sendiri, bagaimana cara dari mas Abdo, sebagai user, untuk memastikan pembayaran, dapat dilaksanakan, tepat waktu sesuai kontrak, dan kira-kira, mengapa hal tersebut, dibutuhkan ya mas Abdo, ya, untuk memastikannya, tepat tuh, ya, di dalam kontrak, sudah jelas tertuang, kita punya kontrak, yang disepakatkan ke dua belah pihak, jadi memang harus, mas keseluruhannya dijalankan, startnya pun harus sama, selesainya juga harus bareng, sehingga juga, pembayarannya pun harus juga tepat, karena memang, pembayaran tuh, jangan sampai terlambat, kalau terlambat, juga nanti akan ada, tentunya akan ada, hal yang dirugikan ya, baik di user, maupun di semua pihak, ada biaya pasti yang akan, bertambah, oke, nah terkait persyaratan sendiri, mas Abdo, bagaimana cara dari mas Abdo, sebagai user, untuk memastikan bahwa, seluruh persyaratan, dapat terbenar, serta mengapa persyaratan ini, harus dipenuhi segera? Ya, untuk persyaratan, sebisa mungkin, user lengkapnya mas, karena memang persyaratan adalah sebuah, kelengkapan yang harus dipenuhi, apalagi pemenuhan dokumen-dokumen, perizinan seperti ini kan, juga kit saya sebagai user harus, bantu support ya, apa yang dibutuhkan, teman-teman di perizinan, apa yang bisa saya support, saya siapkan, untuk di luar yang, kendali saya, terkait teknisnya, ya saya sebagai akuntan perizinan mas. Oke, nah, untuk pengurusan izin ini kan, ada konsultan ya mas Abdo, nah bagaimana dari, user sendiri, dari mas Abdo sendiri, untuk dapat menentukan, konsultan yang tepat ya, dalam proses ini, serta mengapa, mengapa pemilihan konsultan yang tepat ini, sangat dibutuhkan disini? Ya, kita punya tim procurement, divisi procurement yang memang, dia mempunyai standar

kriteria, dalam melakukan assessment vendor, jadinya kita cukup, melihat hasil dari, vendor komite biasanya, yang disepakati, jadi kita sebagai user hanya, memastikan lagi, selalu follow up, apakah vendor yang nantinya memenang, tentunya harusnya memenuhi kriteria yang, baik ya, seperti itu sih. Untuk, pelaksanaan pemantuan, konsultannya sendiri, dari disini, dari user seperti apa ya mas Abdo, serta, mengapa pemantuan ini, sangat dibutuhkan dalam proses, izin ini? Untuk yang cash buaran ini, untuk buaran ya, ya untuk buaran ini, memang agak sedikit kurang, koordinasi dan komunikasi sih, jadi memang, apa namanya, saya selalu di invite, gitu kan, ketika ada, apa yang perlu di, ya diskusikan, terus saya perlu di invite, nah disitulah yang, mungkin, ada beberapa yang, user juga kurang proaktif, dimana sih, apa namanya, ada aja, komunikasi yang terputus, sehingga, ya, apa yang sudah, dibuat, diplanningkan, bisa aja, ada miskom disitu mas Jerry. Oke, terima kasih. Nah, mungkin ini pertanyaan terakhir mas Abdo, terkait cash yang dibuaran ini, kira-kira bagaimana, cara dari mas Abdo sendiri, untuk melaksanakan komunikasi yang efektif, dalam, dengan si konsultannya gitu ya, serta, mengapa komunikasi yang efektif itu, sangat dibutuhkan dalam proses ini? Ya, belajar, dari hal itu, kita harus sebagai user juga, proaktif, jangan mengandalkan tim, yang sudah ada, tim perizinan, kita juga perlu proaktif, sehingga memastikan terus, follow up, follow up, follow up gitu kan, kalau perlu kita lakukan PDCA, kita gunakan fasilitas grup yang ada, kita maksimalkan untuk, menanyakan terus ya, bahkan, kalau perlu mingguan ya, kita adakan komunikasi rutin, biar, lebih efektif ya, ketika ada, gap, antara ini, apa namanya, vendor, ada masalah di lapangan tuh, bisa cepat terselesaikan mas, seperti itu sih. Oke,

terima kasih mas Abdo, saya rasa sudah cukup, untuk wawancara di sore hari ini, dan semuanya sudah terjawab, dari pertanyaan saya, terima kasih mas Abdo, atas ruangnya waktunya, terima kasih, dan selamat sore mas Abdo. Selamat sore juga.

